

PENGUASAAN KATA SANDANG BAHASA JERMAN SISWA SMA NEGERI 3 SINJAI DALAM MENYUSUN KALIMAT SEDERHANA

Mirwan¹, Mantasiah R², Syukur Saud³
Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar.
E-mail : mirwan.irwan123@gmail.com

ABSTRAK

Mirwan. 2019. Penguasaan Kata Sandang Bahasa Jerman Siswa SMA Negeri 3 Sinjai dalam Menyusun Kalimat Sederhana. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar (dibimbing oleh Mantasiah R und Syukur Saud)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data dan informasi tentang tingkat penguasaan kata Sandang bahasa Jerman dalam menyusun kalimat sederhana dan faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan kata sandang bahasa Jerman siswa SMA Negeri 3 Sinjai dalam menyusun kalimat sederhana. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Untuk mengumpulkan data digunakan tes tertulis, dan angket tertutup. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis dengan teknik persentase. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Sinjai. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total Sampling yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah siswa 83 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kata sandang bahasa Jerman siswa SMA Negeri 3 Sinjai dalam menyusun kalimat sederhana berada dalam kategori Kurang (58,34%).

Kata Kunci: Kata Sandang, Kalimat Sederhana, Bahasa Jerman

ABSTRACT

Mirwan. 2019. Die Beherrschung des deutschen Artikelverwendung der Schüler an der SMA Negeri 3 Sinjai beim einfachen Satzordnung. Abschlussarbeit. Fakultät für Sprache und Literatur, Staatliche Universität Makassar (betreut von Mantasiah R und Syukur Saud)

Das Ziel dieser Forschung es ist, die Daten und Informationen über die Beherrschung der deutschen Artikelverwendung der Schüler beim einfachen Satzordnung und ihre Beeinflussfaktoren zu ermitteln. Diese Forschung benutzt eine deskriptive Methode. Die Datensammlung in dieser Forschung wurde durch den schriftlichen Test und den geschlossenen Fragebogen verwendet. Die Daten

dieser Forschung wurden mit der prozentualen Technik analysiert. Die Population dieser Forschung war die Schüler der Klasse XI IPS SMA Negeri 3 Sinjai. Das Sample der Forschung benutzt die Gesamtstichprobe, die aus drei Klassen mit 83 Schülern bestand. Das Forschungsergebnis zeigt, dass die Beherrschung der deutschen Artikelverwendung der Schüler an der SMA Negeri 3 Sinjai beim einfachen Satzzuordnung in der Kategorie “ungenügend” (58,34) ist.

Die Schlüsselwörter: Artikelverwendung, einfachen Satzzuordnung, Deutsch.

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi adalah hal yang sangat penting bagi manusia agar dapat menyampaikan segala informasi dengan baik dan benar. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi berupa pesan, ide, atau gagasan dari satu pihak ke pihak lain. Berkomunikasi tidak hanya dilakukan oleh orang-orang yang berasal dari negara yang sama, melainkan kepada semua orang, di mana suatu informasi itu berada.

Perkembangan ilmu teknologi, sosial, dan budaya menuntut kita untuk dapat menguasai bahasa selain bahasa ibu. Yang dimaksud dengan selain bahasa ibu di sini adalah bahasa asing. Hal ini ditujukan agar kita dapat mengikuti perkembangan zaman yang ada dan tidak menjadi manusia yang tertinggal.

Pengenalan bahasa asing di Indonesia telah diterapkan sejak usia dini. Sudah banyak sekolah tingkat kanak-kanak yang memasukkan bahasa Inggris sebagai bahasa asing untuk mata pelajaran. Selain bahasa

Inggris, salah satu bahasa asing yang diajarkan di SMA adalah bahasa Jerman. Pelajaran bahasa Jerman yang dipelajari di sekolah adalah pelajaran bahasa Jerman untuk tingkat pemula sehingga materi yang diberikan berupa materi-materi bahasa Jerman sederhana. Pembelajaran bahasa Jerman di sekolah mengarahkan peserta didik untuk dapat berkomunikasi dengan baik dan benar dalam bahasa Jerman. Dalam komunikasi, dikenal dua macam berkomunikasi yaitu komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Kegiatan berbicara dan menyimak merupakan bagian dari komunikasi langsung sedangkan kegiatan menulis dan membaca merupakan komunikasi tidak langsung. Hal ini sesuai dengan kurikulum 2013 yang menyatakan bahwa terdapat 4 kompetensi berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu (*Hörverstehen*) kemampuan menyimak, (*Sprechfertigkeit*) keterampilan berbicara, (*Leseverstehen*) kemampuan membaca,

(*Schreibfertigkeit*) keterampilan menulis. Sementara itu, *Strukturen und Wortschatz* (*grammatik* dan kosakata) diajarkan secara terpadu dalam keempat keterampilan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMA Negeri 3 Sinjai. Penulis menemukan berbagai faktor yang menyebabkan siswa kurang menguasai bahasa Jerman khususnya kata sandang bahasa Jerman dalam menyusun kalimat sederhana. Diantaranya siswa mengalami kesulitan dalam menguasai *Artikel* misalnya ketika mengerjakan soal-soal tentang materi *bestimmte und Unbestimmte Artikel* dibutuhkan penguasaan *Artikel* dan kata benda dengan baik. Kesulitan siswa dalam menguasai *Artikel* dikarenakan kurang tertariknya siswa dalam menghafal *Artikel* beserta kata bendanya. Kesulitan siswa dalam menghafal kata sandang berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menyusun kalimat sederhana. Dalam penulisan kalimat bahasa Jerman siswa dituntut menguasai beberapa unsur yang membangun sebuah kalimat seperti struktur kalimat, konjugasi kata kerja, penulisan kata dan penguasaan kata sandang bahasa Jerman.

Penguasaan tata bahasa yang tergolong sistematis sering dianggap tidak terlalu penting, terutama penggunaan kata sandang. Hal tersebut didukung oleh penelitian

Rudianto (2011) yang mengemukakan bahwa penguasaan kata sandang tergolong masih kurang. Selain itu, penelitian yang dilakukan Kasniati (2011) menunjukkan bahwa kesalahan yang paling banyak terjadi yaitu pada penggunaan *Bestimmte Artikel* (kata sandang tertentu) pada kasus *dativ* dan *Akkusativ*, untuk kasus *dativ* yang melakukan kesalahan yaitu jenis *Maskulin* dan jenis *Feminim*. Selanjutnya kesalahan yang paling banyak terjadi yaitu pada kasus *dativ* jenis *Feminim*. Selain itu kesalahan yang paling sedikit terjadi pada kedua jenis kata sandang tersebut adalah pada kasus *Nominativ* untuk semua jenis kata benda. Selanjutnya Zuhairi (2013) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan penggunaan *Artikel* bahasa Jerman siswa SMA Negeri 10 Makassar termasuk kategori cukup (67,44%).

KATA SANDANG DALAM BAHASA JERMAN

Bahasa Jerman mengenal kata sandang atau disebut dengan Artikel. Kata sandang dalam bahasa Jerman adalah sebuah *Artikel* yang mengikuti setiap kata benda. Senada dengan pendapat di atas dinyatakan oleh Drosdowski bahwa "*Der Artikel ist form nach veränderlich*". Artinya "*Artikel* adalah bentuk artikel yang dapat berubah". Kata benda pada awal kata dalam bahasa Jerman selalu ditulis dengan huruf besar,

walaupun letaknya di tengah dan diakhir kalimat.

Menurut tata bahasa Jerman terdapat tiga jenis kata benda yaitu *Maskulin*, *Feminim*, dan *Neutral*. Ketiga kata benda tersebut selalu diikuti oleh sebuah *Artikel*. *Artikel* (kata sandang) terdiri atas dua, yaitu *Bestimmte Artikel* (kata sandang tertentu) dan *Unbestimmte Artikel* (kata sandang tak tentu), hal ini didukung oleh pendapat Asrul F. Hidayat (1988:68) yang dikemukakan bahwa ada dua jenis *Artikel*, yaitu: *Bestimmte Artikel* (kata sandang tertentu) terdiri dari *der*, *die*, *das*, sedangkan *Unbestimmte Artikel* (kata sandang tak tentu), terdiri dari *ein*, *eine*, *ein*.

Menurut Kars dan Hausserman (1998:76) "*der artikel steht links von Nomen und signalisiert, ob das Nomen Maskulin, Feminim und Neutral*". Yang berarti *Artikel* terletak di sebelah kiri kata benda dan menunjukkan apakah benda itu berjenis *Maskulin*, *Feminim*, atau *Neutral*. Hal senada juga dikemukakan oleh Drosdowski (1983:352) "*Der Artikel ist der Genusbezeichnung von substantiven dienende wortart mit Identifizieren der individualisierender oder generalisierender Funktion ; Geschlechtwort; der bestimmte, unbestimmte*". Yang berarti, kata sandang adalah menjelaskan nama benda yang ada diakhir kata dengan mengidentifikasi per kata atau fungsi

pada umumnya; jenis kelamin, artikel tentu dan artikel tak tentu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kata sandang atau *der Artikel* adalah sebuah artikel yang mengikuti setiap kata benda yang ditentukan dengan gender yang dimiliki oleh kata benda, apakah suatu kata benda berjenis *Maskulin*, *Feminim*, atau *Neutral* serta menjelaskan nama benda dengan mengidentifikasi per kata atau fungsi pada umumnya jenis kelamin, artikel tentu (*bestimmte Artikel*) dan artikel tak tentu (*unbestimmte Artikel*).

JENIS-JENIS ARTIKEL

Artikel dalam bahasa Jerman menempati posisi yang sangat penting untuk dipelajari terutama sebagai dasar pembelajaran tata bahasa Jerman sebagai berikut:

BESTIMMTE ARTIKEL (*Artikel tertentu*)

Bestimmte Artikel adalah kata Sandang yang terletak di depan kata benda yang sudah diketahui jenis bendanya dan dapat berubah-ubah sesuai dengan kasus yang mengikutinya. *Bestimmte Artikel* digunakan untuk benda yang sudah diketahui pasti oleh sipembicara dan sipendengar juga mengetahui hal yang dibicarakan, sesuatu yang akan disebut ulang dan akan diterangkan

lebih lanjut, dan dipergunakan pada kata sifat superlatif.

Bestimmte Artikel (*Artikel tertentu*) dalam bahasa Jerman dikenal tiga jenis kata benda yaitu kata benda jenis *Maskulin*, *Feminim*, dan *Neutral*. Kata benda tersebut memiliki kata sandang yang dapat berubah sesuai kasus *Nominativ*, *Akkusativ*, dan *Dativ*.

Pengertian *Bestimmte Artikel* menurut Dreyer dan Schmitt (2001: 20) yang dinyatakan bahwa "*Der Bestimmte Artikel wird gebraucht, wenn ein person oder Sache bekannt ist oder vorher genannt wurde*". Maksudnya *Bestimmte Artikel* digunakan jika orang atau benda yang sudah disebutkan sebelumnya.

Identifikasi dalam penggunaan *Artikel* definit atau *Bestimmte Artikel* Helbig dan Buscha (2001: 329) dinyatakan bahwa terdapat beberapa identifikasi, Identifikasi tersebut adalah 1) identifikasi berdasarkan ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh *Artikel* definit atau *Bestimmte Artikel*. 2) identifikasi berdasarkan konteks situasi.

Berdasarkan keterangan dan contoh di atas dapat disimpulkan bahwa, *Bestimmte Artikel* adalah kata sandang yang terletak di depan kata benda yang sudah diketahui jenis bendanya dan dapat berubah-ubah sesuai dengan kasus yang mengikutinya.

UNBESTIMMTE ARTIKEL **(Artikel tak tentu)**

Unbestimmte Artikel merupakan kata sandang yang dipergunakan untuk benda yang belum diketahui pasti objek yang ditujukan dan hanya dipergunakan untuk benda dalam bentuk singular. *Unbestimmte Artikel* dibentuk jika objek atau orang itu tidak diketahui, misalnya "*Andi vermietet ein Haus*". Kalimat ini tertulis "*ein Haus*" sebagai objek yang tidak langsung diketahui jenis rumah yang dimaksudkan.

Unbestimmte Artikel (*artikel tak tentu*) terletak di depan kata benda dan berubah bentuk berdasarkan jenis kata benda seperti "*ein*" (*Maskulin*), "*eine*" (*Feminim*) dan "*ein*" (*Neutral*). Selain itu *Unbestimmte Artikel* dapat berubah bentuk sesuai dengan fungsi kata benda, apakah kata benda tersebut berfungsi sebagai subjek (*Nominativ*), objek langsung (*Akkusativ*), dan objek tak langsung (*Dativ*).

Kata sandang (*Artikel*) dapat dideklinasikan dan berubah bentuk. Hal itu bisa dilihat pada kata kerja atau preposisi dalam kalimat sebagaimana yang dipaparkan Dreyer dan Schmitt (2001: 21) bahwa:

Der unbestimmte Artikel wird gebraucht, wenn eine Person oder Sache unbekannt oder Bleibig ist. In Erzählungen werden personen oder Sachen

zunächst mit dem unbestimmten Artikel eingeführt; wenn sie einmal sind, gebraucht man den bestimmten Artikel.

Selanjutnya dijelaskan oleh Dreyer dan Schmitt (2001: 21) bahwa: “*im plural werden unbestimmte Personen oder Sachen ohne Artikel gebraucht*”. Maksudnya dalam bentuk plural, orang atau benda yang belum pasti tidak diperlukan artikel. Jadi apabila nomina plural yang belum pasti, tidak perlu digunakan artikel, karena *Unbestimmte Artikel* menggambarkan sebuah / seekor.

Berdasarkan kenyataan objeknya, *Unbestimmte Artikel* terbagi dalam tiga keterangan dijelaskan oleh Helbig dan Buscha (2001: 340) bahwa:

Indefiniter Artikel steht von dem Substantiv, das erstmalig genannt, im Kontext vorher nicht erwähnt wird 2) *Indefiniter Artikel steht vor Substantiven, die eine Klasse bezeichnen, in die ein einzelnes Objekteingeordnet wird (in einem Satz vom Typ Nominativ + sein + Nominatif),* 3) *Indefiniter Artikel wird gebraucht, wenn ein Substantive in Objekt der Realität bezeichnet, das stellvertreten für seine Klasse steht.*

Maksud dari pernyataan di atas adalah *Artikel* indefinit berada di depan kata benda yang disebutkan pertama kali, yang dalam konteks

sebelumnya belum disinggung, 2) *Artikel* indefinit berada di depan kata benda yang menunjukkan satu kelas, yang digolongkan dalam objek tersendiri (di dalam satu kalimat *nominativ + sein + nominativ*), 3) *Artikel* indefinit digunakan jika kata benda menunjukkan ke dalam objek nyata yang bersifat mewakili kelas atau golongannya.

Berdasarkan uraian dan contoh diatas dapat disimpulkan bahwa *Unbestimmte Artikel* adalah kata sandang yang dipergunakan untuk benda yang belum diketahui pasti objek yang ditujukan. Dalam bentuk plural, orang atau benda yang belum pasti tidak diperlukan artikel. Jadi apabila nomina plural yang belum pasti, tidak perlu digunakan *Artikel*, karena *Unbestimmte Artikel* menggambarkan sebuah/seekor.

PENGERTIAN KALIMAT

Kalimat adalah satuan bahasa berupa kata atau rangkaian kata yang memiliki suatu makna. Kalimat merupakan gabungan beberapa kata yang mempunyai unsur seperti Subjek, Predikat dan objek serta mempunyai makna dan intonasi.

Pengertian kalimat dikemukakan Widjono (2007:146): “Kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang merupakan kesatuan pikiran”. Sedangkan menurut Kridalaksana (2008: 103) kalimat adalah:

- 1) Satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri,

mempunyai pola intonasi final dan secara aktual maupun potensial terdiri dari klausa, 2) Klausa bebas yang menjadi bagian kognitif percakapan, satuan preposisi yang merupakan gabungan klausa atau merupakan satu klausa, yang membentuk satuan yang bebas; jawaban minimal, seruan, salam dsb; 3) Konstruksi gramatikal yang terdiri atas satu atau lebih klausa yang ditata menurut pola tertentu, dan dapat berdiri sendiri sebagai satuan”.

Selanjutnya Kridalaksana mendefinisikan bahwa kalimat itu dapat dilisankan dan terdiri dari klausa pembentuknya. Pengertian ini sama dengan pendapat Tarigan (2009:49) yang dinyatakan bahwa “Kalimat adalah satuan bahasa yang relatif dapat berdiri sendiri, yang mempunyai pola intonasi akhir yang terdiri atas klausa”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kalimat adalah satuan gramatik atau sekelompok kata yang mempunyai arti tertentu, yang relatif dapat berdiri sendiri, yang mempunyai pola intonasi akhir yang terdiri atas klausa.

KALIMAT SEDERHANA

Kalimat sederhana adalah merupakan kalimat yang strukturnya menjadi dasar struktur kalimat suatu

bahasa. Kalimat itu ditandai oleh faktor kesesuaian makna, fungsi, kesederhanaan unsur, dan posisi atau urutan unsur.

Pengertian kalimat sederhana menurut Ba'dudu (2005:50) bahwa “kalimat sederhana adalah kalimat yang terdiri dari klausa sederhana. Sedangkan menurut Chaer (2006:329) “kalimat sederhana dibentuk dari sebuah klausa yang unsur-unsurnya berupa kata atau frasa sederhana. Menurut Putrayasa (2012: 41) kalimat sederhana adalah kalimat yang terdiri atas subjek dan predikat dan keterangan (tempat dan waktu).

Berdasarkan beberapa pendapat dan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kalimat sederhana adalah kalimat yang terdiri dari klausa sederhana yang unsur-unsurnya berupa kata atau frasa sederhana yang terdiri atas subjek dan predikat dan keterangan (tempat dan waktu).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu penguasaan kata sandang bahasa Jerman siswa kelas XI SMA Negeri 3 Sinjai dalam menyusun kalimat sederhana. Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang dirancang untuk memperoleh informasi dan data mengenai tingkat penguasaan kata sandang bahasa Jerman siswa

kelas XI SMA Negeri 3 Sinjai dalam menyusun kalimat sederhana.

Defenisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah Penguasaan kata sandang bahasa Jerman dalam menyusun kalimat sederhana (X_1) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kata Sandang bahasa Jerman dalam bentuk *Bestimmte Artikel* (artikel tertentu) *Unbestimmte Artikel* (artikel tak tentu), *Nominativ*, *Akkusativ*, *Dativ* (dalam bentuk mengelompokkan kata) serta *Präposition mit Akkusativ* dan *Dativ* (dalam bentuk menyusun kalimat sederhana) dan faktor-faktor yang mempengaruhi (X_2) Penguasaan kata Sandang bahasa Jerman dalam menyusun kalimat sederhana bahasa Jerman siswa yaitu faktor penunjang dan faktor penghambat yang terdiri dari faktor internal dan eksternal.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XISMA Negeri 3 Sinjai, yaitu XI IPS yang terdiri 3 kelas dengan jumlah siswa 83 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Sinjai, mengingat jumlah populasi kurang dari 100 maka sampel yang digunakan adalah Total Sampling. Untuk mendapatkan informasi dan data yang lengkap tentang penguasaan siswa dalam menggunakan kata sandang atau *der Artikel*, maka digunakan dua macam instrumen yaitu tes tertulis dan angket tertutup.

Setelah data terkumpul, proses selanjutnya adalah menganalisis data dan hasil tes dengan menggunakan teknik presentase. Yang dimaksud teknik presentase adalah mencari nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa dari tes penguasaan kata Sandang bahasa Jerman dalam menyusun kalimat sederhana. Data tes tertulis yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diuraikan berikut ini yaitu data tentang tingkat penguasaan kata sandang bahasa Jerman dalam menyusun kalimat sederhana dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penguasaan kata sandang bahasa Jerman siswa SMA Negeri 3 Sinjai dalam menyusun kalimat sederhana dengan sampel sebanyak 83 orang.

Penguasaan siswa dalam menggunakan kata sandang bahasa Jerman dalam bentuk menandai kata benda menggunakan *Artikel der, die, dan das*, menunjukkan bahwa tingkat penguasaan kata sandang bahasa Jerman siswa SMA Negeri 3 Sinjai adalah cukup (74,21%). Tingkat penguasaan kata sandang bahasa Jerman dalam bentuk mengelompokkan kata dengan menggunakan kata Sandang *Bestimmte Artikel* dalam bentuk *Nominativ*, *Akkusativ* dan *Dativ* adalah baik (81,44 %). Dalam

menggunakan kata sandang bahasa Jerman dalam bentuk *Unbestimmte Artikel* dalam bentuk *Nominativ*, *Akkusativ* dan *Dativ* adalah cukup (70,12 %). Tingkat penguasaan kata Sandang bahasa Jerman dalam bentuk pilihan ganda (*Mehrfachauswahl*) menggunakan *Bestimmte Artikel* dan *Unbestimmte Artikel* adalah cukup (63,32%). Dalam menggunakan kata Sandang bahasa Jerman dalam bentuk melengkapi kalimat yang rumpang dengan menggunakan *Bestimmte Artikel* dan *Unbestimmte Artikel* adalah sangat kurang (38,85%). Sedangkan dalam menggunakan kata Sandang bahasa Jerman dalam bentuk menyusun kalimat sederhana dengan menggunakan *Bestimmte Artikel* dan *Unbestimmte Artikel* adalah sangat kurang (46,98%).

Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa dari setiap komponen tes tersebut maka dapat dikemukakan hasil terakhir dari tes penguasaan kata sandang bahasa Jerman siswa SMA Negeri 3 Sinjai dalam menyusun kalimat sederhana termasuk dalam kategori **Kurang (58,34)**.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan kata sandang bahasa Jerman siswa SMA Negeri 3 Sinjai dalam menyusun kalimat sederhana dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Penunjang

Berdasarkan hasil analisis data angket dapat diketahui bahwa faktor penunjang yang mempengaruhi tingkat penguasaan kata Sandang bahasa Jerman siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang dijelaskan sebagai berikut:

a) Faktor Internal

Diketahui bahwa faktor internal yang paling mempengaruhi tingkat penguasaan kata Sandang bahasa Jerman dalam menyusun kalimat sederhana adalah faktor intelegensi, sikap dan minat. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang menyatakan bahwapelajaran bahasa Jerman itu menyenangkan. Bahasa Jerman membuat banyak siswa tertarik mempelajarinya dan menganggappelajaran bahasa Jerman merupakan pelajaran yang penting untuk dipelajari

b) Faktor Eksternal

Diketahui bahwa faktor eksternal yang paling mempengaruhi tingkat penguasaan kata Sandang bahasa Jerman dalam menyusun kalimat sederhana adalah faktor lingkungan sekolah. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang menunjukkan bahwa penggunaan metode yang tepat dan benar menumbuhkan semangat siswa dalam pembelajaran kata Sandang bahasa Jerman dalam menyusun kalimat sederhana dan merupakan

salah satu aspek penunjang keberhasilan siswa.

2. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil analisis data angket dapat diketahui bahwa faktor penghambat yang mempengaruhi tingkat penguasaan kata Sandang bahasa Jerman siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang dijelaskan sebagai berikut:

a) Faktor Internal

Diketahui bahwa faktor internal yang dapat menghambat penguasaan kata sandang bahasa Jerman dalam menyusun kalimat sederhana adalah siswa jarang latihan di rumah. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang menunjukkan bahwa siswa tidak pernah bertanya apabila tugas yang diberikan guru tidak dipahami serta kurangnya waktu luang siswa untuk latihan menyusun kalimat sederhana di rumah.

b) Faktor eksternal

Diketahui bahwa faktor eksternal yang menghambat penguasaan kata Sandang bahasa Jerman dalam menyusun kalimat sederhana adalah siswa jarang mendapatkan tugas oleh guru untuk dikerjakan diluar jam pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang menunjukkan bahwa lama rata-rata belajar siswa di rumah dalam sehari adalah siswa tidak pernah belajar bahasa Jerman di rumah serta kurangnya buku bahasa Jerman yang

disiapkan di perpustakaan sekolah yang dapat menunjang penguasaan kata sandang bahasa Jerman dalam menyusun kalimat sederhana.

Berdasarkan hasil analisis data angket di atas, disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan kata Sandang bahasa Jerman siswa SMA Negeri 3 Sinjai dalam menyusun kalimat sederhana terdapat dua faktor yaitu faktor penunjang dan faktor penghambat yang terdiri dari faktor eksternal dan internal yang berasal dari siswa sendiri, guru mata pelajaran dan faktor lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa tingkat penguasaan kata Sandang bahasa Jerman siswa SMA Negeri 3 Sinjai dalam menyusun kalimat sederhana termasuk dalam kategori **Kurang** atau sebesar **58,34 %**.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penguasaan kata sandang bahasa Jerman dalam menyusun kalimat sederhana sehingga termasuk dalam kategori kurang adalah faktor penunjang dan faktor penghambat yang terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Dari hasil analisis data angket diketahui bahwa faktor penunjang yang mempengaruhi penguasaan kata sandang bahasa Jerman siswa adalah pelajaran

bahasa Jerman itu menyenangkan serta siswa mudah mempelajari kata Sandang dalam bahasa Jerman sehingga menarik perhatian siswa mempelajari kata Sandang bahasa Jerman dalam menyusun kalimat sederhana. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang menunjukkan bahwa bahasa Jerman membuat banyak siswa tertarik mempelajarinya dan menganggap pelajaran bahasa Jerman merupakan pelajaran yang penting untuk dipelajari. Sedangkan faktor penghambat yang mempengaruhi penguasaan kata Sandang bahasa Jerman dalam menyusun kalimat sederhana adalah siswa jarang bertanya apabila tugas yang diberikan guru tidak dipahami dan kurangnya jumlah buku bahasa Jerman yang disiapkan di perpustakaan sekolah serta lama rata-rata belajar siswa di rumah dalam sehari adalah siswa tidak pernah belajar bahasa Jerman di rumah

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, S., Arsyad, M. G., & Ridwan, S. H. 1997. *Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Anonim. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* : Jakarta: Balai Pustaka.
- , 2006. die Artikel. Online:
 File:///C:/ User/Documents/die Artikel Bahasa Jerman.htm.
- Diakses pada tanggal 5 Mei 2019 pukul 22.00 WITA.
- Ba'dudu, Abdul Muis. 2005. *Morfosintaksis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Busch, Albert und Stenschke, Oliver. 2007. *Germanistische Linguistik*. Tübingen: GNV.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2010. *Psikologi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Gramedia.
- Dreyer, Hilke Schmitt, Richard. 2001. *Lehr-und Übungsbuch der Deutschen Grammatik*. München: Verlag für Deutsch.
- Drosdowski, Günter. 1983. *Duden Deutsches Universal Wörterbuch*. Mannheim: Bibliographisches Institut. Germany. Duden Verlag.
- Gresbach, Heinz, und Schulz Dora. 1960: *Grammatik der Deutschen Sprache*. Münschen: Max Heuber Verlag.
- Häusser mann, Ulrich und Jürgen Kars. 1987. *Grundgrammatik Deutsch*. Frankfurt: Diesterweg Öster Bundes verlag Sauerländer.

- Handajanto, Lusien. 2011. *Gramatika Ringkas Bahasa Jerman Dengan Sistem Mudah Ingat*. Jakarta: Katalis
- Helbig, G. und Buscha, J. 2001. *Deutsche Grammatik*. Berlin: Langendscheit.
- Herlin. 2017. Analisis Kesalahan Menyusun Kalimat Bahasa Jerman Pada Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 4 Watampone. *Skripsi*. FBS. UNM.
- Kars, Jürgen und Haussermann, Ulrich.1998. *Grundgrammatik Deutsch*. Diestewerg. OBV-German.
- Kasniati. 2011. Analisis Kesalahan Penggunaan Artikel (Kata Sandang) Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Makassar. *Skripsi*. FBS. UNM.
- Keraf, Gorys.1978. *Tata Kalimat Bahasa Indonesia*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Putrayasa, I. D. (2012). *Jenis Kalimat Dalam Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Refka Aditama.
- Slameto.2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. 2006. *Metode Statistik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sugiono. (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhairi. 2013. Kemampuan Penguasaan Kata Sandang (*DER ARTIKEL*) Bahasa Jerman Siswa SMAN 10 Makassar. *Skripsi*. FBS.UNM.
- Tarigan, H. Guntur. 2009. *Pengajaran Sintaksis*. Bandung. Angkasa.

